

## PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS SISTEM KREDIT SEMESTER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

Devi Norma Wati<sup>\*1</sup>, Samsul Maarif<sup>2</sup>, Muhammad Nuril Huda<sup>3</sup>

UIN Sunan Ampel<sup>123</sup>, Surabaya, Indonesia

[devinormawati12@gmail.com](mailto:devinormawati12@gmail.com)

### Abstrak

*Suksesnya program-program yang dilaksanakan di madrasah, salah satunya program pembelajaran berbasis SKS yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasinya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Mojokerto. Hasil penelitian, Pertama, konsep sistem kredit semester yang di dalamnya menjelaskan langkah-langkah, tujuan, peraturan serta struktur organisasi SKS. Kedua, penerapan pembelajaran berbasis sistem kredit semester yang di dalamnya menjelaskan sosialisasi kepada wali murid dengan menunjukkan bukti seperti SK bahwa madrasah benar menerapkan pembelajaran berbasis SKS, tugas pembimbing akademik / wali kelas, rasio SDM serta fasilitas yang merata. Ketiga, pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester dalam meningkatkan prestasi siswa yang di dalamnya menjelaskan peningkatan prestasi siswa dari tahun ke tahun, cara mengevaluasi prestasi siswa dan evaluasi pengelolaan pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, SKS, Prestasi.*

### LATAR BELAKANG

Kualitas SDM tidak dapat terlepas dari peran dan kualitas pendidikan, karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun non fisik sehingga mampu mengembangkan diri dan lingkungannya dalam rangka pembangunan Nasional.<sup>1</sup>

Selama ini penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih bersifat klasikal massal, yaitu berorientasi kepada kualitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya, jumlah siswa antara 30 sampai 40 anak perkelas. Kelemahan yang tampak pada penyelenggaraan pendidikan yang seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk meningkatkan peserta didik mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara optimal, akibatnya mereka gagal mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>2</sup> Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia di semua satuan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, pada umumnya masih menggunakan sistem paket. Sistem ini

<sup>1</sup> Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

<sup>2</sup> Novi, *Pola Interaksi Sosial Siswa Kelas Akselerasi*, Jurnal PPKn UNJ Online, Volume 2, No 4 (2014), 2.

mengharuskan semua peserta didik menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya. Sistem ini kurang aspiratif ketika menghadapi kenyataan bahwa peserta didik pada dasarnya majemuk baik dari kemampuan bakat maupun minatnya. Hal tersebut berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan modern, pendidikan modern dapat memberi inovasi penyelenggaraan pendidikan yang sesuai bakat dan kecerdasannya, diantara inovasi penyelenggaraan pendidikan yang baru itu adalah program Sistem Kredit Semester (SKS).<sup>3</sup>

Program seperti Sistem Kredit Semester akan berefektivitas baik apabila manajemen madrasah mulai dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan diterapkan dengan baik dan efisien. Yang melakukan itu semua meliputi komponen-komponen penting yang ada di madrasah yaitu: pemimpin, pendidik, kependidikan dan peserta didik.

Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan upaya inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kendatipun demikian, sederet problem yang dihadapi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan sistem ini tidak dapat dinafikan begitu saja. Misalnya dituntut kesiapan manajemen madrasah yang baik, cukupnya Sumber Daya Manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang memadai terlaksananya Sistem Kredit Semester (SKS).

Fenomena kemajemukan peserta didik ini harus direspon dengan baik sesuai amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 poin (b):<sup>4</sup> “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Selanjutnya pada poin (f):<sup>5</sup> “ peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 4 menyebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang beriferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya. Untuk itu, harus ada diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS. Layanan utuh pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Pembelajaran yang demikian memberi kesempatan dan kualitas pengajaran yang berbeda kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Pasal 2 pada Permendikbud tersebut, mengamatkan bahwa SKS diselenggarakan dengan prinsip (a) fleksibel, dalam arti penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri, (b) keunggulan, dalam arti penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 2.

## Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar, (c) maju berkelanjutan yang mengandung makna penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan. Prinsip-prinsip ini memperjelas dan mempertegas bahwa SKS bukan program percepatan sebagaimana dimaksudkan pada program akselensi yang telah dicabut izin penyelenggaraannya. SKS lebih mengedepankan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar yang unik. Oleh karena itu, strategi belajar, kesempatan mencapai tingkat kemampuan optimal, kesempatan mengikuti muatan, mata pelajaran atau program lebih lanjut serta prestasi belajar yang dicapai benar-benar ditentukan oleh peserta didik itu sendiri dan bukan ditentukan oleh pihak di luar diri peserta didik termasuk oleh pihak sekolah.<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto adalah madrasah yang memiliki banyak program-program yang baik diantaranya ada program Sistem Kredit Semester (SKS). Program SKS di MAN 1 Mojokerto ada semenjak tahun 2012 sampai sekarang, dalam pembelajaran berbasis SKS disini terdapat layanan pembelajaran 3 kelompok pembelajar dalam satu kelas (dicampur) yaitu: pembelajar cepat, pembelajar sedang dan pembelajar rendah. program SKS ini diterapkan pada semua siswa jadi tidak ada pembedaan rombongan belajar kelas reguler dan unggulan, melainkan jika siswa itu bisa menempuh SKS lebih cepat maka siswa tersebut akan lulus dalam waktu 2,5 tahun sedangkan siswa yang belum bisa menempuh SKS dengan cepat maka siswa tersebut akan lulus sesuai dengan peraturan pada umumnya yaitu 3 tahun, hal ini dilakukan agar potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara optimal dan mengembangkan keberbakatannya secara lebih baik.<sup>8</sup>

Jika itu terjadi berarti efisiensi waktu yang cukup signifikan. Lebih luas dapat diartikan bahwa peserta didik akan memperoleh kemampuan yang lebih banyak jika SKS nya cepat terselesaikan dan akan lulus dengan waktu 2,5 tahun tetapi jika SKS nya tidak bisa di selesaikan dengan cepat maka selanjutnya akan menjadi motivasi tersendiri dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam hal prestasi untuk peserta didik yang tetap lulus dalam waktu 3 tahun.

Akan tetapi, dalam penyelenggaraan sistem SKS di MAN 1 Mojokerto semua peserta didik tidak harus terfokus pada pelajaran saja, peserta didik juga di tuntut untuk mengembangkan prestasinya agar dapat berkembang juga. Untuk mengembangkan prestasi peserta didik, guru perlu mengadakan perbaikan terus menerus antara perkembangan sistem SKS dan mendorong untuk mengembangkan prestasi siswa yaitu dengan cara mengevaluasi model ataupun metode pembelajaran, memberikan motivasi dan mengarahkan peserta didik agar tetap bersemangat untuk menggali potensi diri untuk menjadi yang lebih baik lagi.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus dan tujuan penelitian adalah (1) untuk mendeskripsikan konsep sistem kredit semester di MAN 1 Mojokerto, (2) untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis sistem kredit semester di MAN 1 Mojokerto, (3) untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester di dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Mojokerto.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ketua pengelola Program SKS (Drs. Agus Barkah) Tanggal 20 Februari 2019 pukul 08.30 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru B.Indonesia (Masfufah Rusdi, S. Pd.) Tanggal 20 Februari 2019, pukul 10.15. WIB.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian tersebut nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu ilmu pendidikan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang diberikan atau yang dikendalikan dalam perolehan data di lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis sehingga penelitian ini bersifat non hipotesis.

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan pembelajaran berbasis SKS peneliti menggunakan metode tersebut, dan diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang secermat mungkin mengenai pengelolaan pembelajaran berbasis SKS dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 1 Mojokerto.

### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Ketua program SKS, Pendidik, Kependidikan dan Peserta didik. Selain itu yang menjadi objek juga kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengelola madrasah.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian atau pun sarana untuk memperoleh sumber informasi mengenai apa yang harus diteiti. Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto. MAN 1 Mojokerto berada di Jalan Hasanuddin No.38 Desa / Kelurahan Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data pertama yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk yang pertama kali oleh peneliti. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah data tentang pengelolaan pembelajaran berbasis SKS dan bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Data ini diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa narasumber, diantaranya: ketua program SKS, guru, kepala madrasah dan narasumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data yang diperoleh adalah data tentang MAN 1 Mojokerto, yang meliputi: sejarah berdirinya, visi misinya, struktur organisasinya,

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Pusda, 1998), hlm. 4.

jumlah siswanya, jumlah jurusannya, letak geografisnya, dan data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara/peneliti. Informan adalah orang yang diprediksi faham mengenai data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi informan adalah ketua program SKS dan guru.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah *stakeholder* di MAN 1 Mojokerto, dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akan menunjang hasil dari penelitian.

Adapun informan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Status di madrasah	Pendidikan	Kode
1.	Drs. Budi Prayitno M.Pd	Laki-Laki	Kepala Madrasah	S2	KM
2.	Drs. Agus Subarka	Laki-Laki	Ketua SKS	S1	KS
3.	Maisaroh S.Pd. M.Si	Perempuan	Pembimbing Akademik	S2	PA
4.	Masfufah Rusli S.Pd. M.m	Perempuan	Guru	S2	GU

**Tabel 1.** Data Informan

## D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data obyektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang telah dikumpulkan orang lain). Secara prosedural, teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati yang seandainya terjadi kesalahan bisa dilihat kembali data aslinya biasanya terletak di lampiran hasil penelitian untuk memperluas/memperjelas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>12</sup>

## E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Dalam analisis data kualitatif, bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), hlm. 133.

<sup>12</sup> H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 244.

Menurut Miles-Huberman bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga kegiatan: pertama, data *reduction* (reduksi data), kedua, data *display* (penyajian data), dan ketiga, *conclusion drawing* (kesimpulan) / *verification*.<sup>14</sup>

#### F. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba bahwa pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>15</sup>

Menurut Sugiyono macam-macam pengujian kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>16</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut, (a) Perpanjangan pengamatan, hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti, (b) Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.<sup>17</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kajian Teori Tentang Pengelolaan

#### 1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.<sup>18</sup> Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, dan mengelola suatu kegiatan berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Secara umum manajemen adalah aktifitas untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain secara efisien dan efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>19</sup>

Menurut George R Terry manajemen (pengelolaan) merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

#### 2. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen (pengelolaan) yang dikemukakan oleh para ahli, namun dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

<sup>14</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hlm. 114.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 117.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 121.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 124-125.

<sup>18</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 35.

<sup>19</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 4-5.

<sup>20</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 15.

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen (Pengelolaan)

Prinsip dapat diartikan sebagai suatu kenyataan atau kebenaran umum dan dijadikan pedoman (petunjuk arah) terhadap pikiran dan tindakan yang akan dilakukan.

Prinsip-prinsip manajemen merupakan suatu pedoman dasar tetapi tidak mutlak untuk diterapkan terhadap proses manajemen dalam segala bentuk kegiatannya (*top, middle, dan lower management*). Sehingga penyimpangan atau kesalahan-kesalahan yang pokok dalam pekerjaan dapat terhindar.

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut: memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi, mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, mengenal secara baik faktor-faktor psikologis manusia, dan relativitas nilai-nilai.<sup>21</sup>

## B. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “Ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahir kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dan kata “Pembelajaran” yang berasal dari kata “Belajar”.<sup>22</sup>

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran yang dikutip Ridwan Sani dalam bukunya “Inovasi Pembelajaran”<sup>23</sup> diantaranya:

- a. Corey. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Muhammad Surya. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Oemar Hamalik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Ciri-ciri Pembelajaran

Terdapat tiga ciri yang melekat pada pembelajaran, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Rencana adalah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan, setiap unsur-unsur pembelajaran memberikan kontribusi dalam sistem pembelajaran.

<sup>21</sup> Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 90.

<sup>22</sup> Dimayati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 64.

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 60.

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 38.

- c. Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai.

### 3. Faktor-Faktor Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya yaitu faktor guru, faktor siswa, sarana prasarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan.<sup>25</sup>

- a. Faktor guru.
- b. Faktor siswa. Faktor sarana dan prasarana.
- c. Faktor lingkungan, yakni faktor organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

### 4. Unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi agar belajar benar-benar belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme menyatakan dalam sukmadinata adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi, (1) Tujuan, (2) Kesiapan, (3) Situasi, (4) Interpretasi, (5) Respon, (6) Konsekuensi, (7) Reaksi terhadap kegagalan.<sup>26</sup>

Sementara itu para konstruktivis memaknai unsur-unsur belajar sebagai berikut (1) Tujuan Belajar, (2) Proses belajar, (3) Hasil belajar.<sup>27</sup>

## C. Tinjauan Pelaksanaan Program Sistem Kredit Semester (SKS)

### 1. Pengertian Sistem Kredit Semester (SKS)

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).<sup>28</sup>

### 1. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

Setiap sekolah/madrasah yang menyelenggarakan SKS wajib memperhatikan dengan sungguh-sungguh prinsip khusus dan prinsip umum sebagai berikut:<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 52.

<sup>26</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 126.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 127.

<sup>28</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 5.

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017), hlm. 5-7.



- a. Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.
- b. Proses belajar dan pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur, dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- c. Setiap peserta didik harus difasilitasi demikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- d. Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan penilaian acuan patokan berbasis kompetensi atau tugas otomatis.
- e. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pihak berwenang atau oleh satuan pendidikan dan tersedia secara publik di pasaran, yang dapat berbentuk buku teks pelajaran (BTP) atau modul, yang berbentuk kemasan unit-unit pembelajaran utuh individual yang dapat dipelajari secara resmi oleh Kemendikbud atau dikembangkan bahan belajar baru yang bersifat moduler yang sepenuhnya atau sebagian bersifat membelajarkan sendiri.
- f. Program pendidikan harus sepenuhnya menggunakan struktur kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan dan pengambilan mata pelajaran oleh peserta didik dilakukan secara fleksibel secara individual atau kelompok kecil.
- g. Guru dan sekolah harus berperan sebagai fasilitator belajar, pengorganisasi belajar, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

Prinsip Umum penyelenggaraan SKS meliputi fleksibel, keunggulan, kemampuan, dan kecepatan belajar, maju, keadilan, minat, kemampuan belajar yang dimiliki secara perorangan, dan relevansi.

## 2. Pengelolaan SKS

Pengelolaan SKS memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar satuan pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat dan perannya dalam penyelenggaraan SKS beserta perannya disampaikan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pemerintahan
  - a) Menindaklanjuti regulasi tentang SKS melalui penyusunan dan penyebarluasan naskah-naskah pendukung penyelenggaraan SKS, misalnya: pedoman Penyelenggaraan SKS, Panduan Pembelajaran Tuntas, Panduan Pembimbing Akademik, Panduan Pengembangan UKBM, dan lain-lain.
  - b) Menyelenggarakan diskusi kelompok terpusat untuk menggali praktik-praktik baik dari sekolah-sekolah penyelenggara SKS untuk dijadikan inspirasi perbaikan penyelenggaraan SKS secara berkala dan berkelanjutan.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 8-13.

- c) Menyusun aplikasi pemantau perkembangan pelaksanaan Bantah pendampingan penyelenggaraan SKS.
  - d) Menyusun instrumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) penyelenggaraan SKS.
  - e) Bersama LPMP dan Dinas Pendidikan Provinsi melakukan pemantauan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
- b. LPMP (Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan)
- a) Berkoordinasi dengan Direktorat Pembinaan SMA/MA dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi melaksanakan penjaminan mutu penyelenggaraan SKS.
  - b) Melakukan pemetaan mutu penyelenggaraan SKS.
  - c) Mengembangkan dan mengelola sistem informasi mutu penyelenggaraan.
  - d) Melaksanakan supervisi pencapaian standar mutu penyelenggaraan SKS.
- c. Pengawas
- a) Membina pengembangan kualitas sekolah.
  - b) Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lain pendukung layanan utuh pembelajaran SKS.
  - c) Mensupervisi pengelolaan sekolah dalam penyelenggaraan SKS
  - d) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya dalam penyelenggaraan SKS.
- d. Komite Sekolah
- a) Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
  - b) Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
  - c) Mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
  - d) Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS
- e. Kepala Sekolah
- a) Membentuk dan menyusun surat keputusan (SK) Tim Pengembang Sekolah (TPS).
  - b) Menyusun berbagai tingkat perencanaan penyelenggaraan SKS, meliputi: rencana strategis empat tahun (RKJM), rencana operasional satu tahun (RKT), RKAS/M, KTSP, Peraturan Akademik (PA), peraturan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kalender akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS sesuai dengan prinsip penyelenggaraan SKS.
  - c) Menentukan dan menyusun SK penugasan guru sebagai PA.
  - d) Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggaraan SKS. Dan lain-lain.
- f. Guru
- a) Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan pembelajaran dengan SKS untuk

mengembangkan karakter dan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

- b) Memahami terhadap peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
  - c) Menyusun pedoman guru.
  - d) Mengembangkan silabus. Dan lain-lain.
- g. Pembimbing Akademik (PA)
- a) Membimbing sejumlah peserta didik dalam satuan rombongan belajar.
  - b) Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
  - c) Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan pembagian rapor, atau melaksanakan konsultasi akademik.
  - d) Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat apabila satuan pendidikan telah menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi. Dan lain-lain.
- h. Tenaga Kependidikan
- a) Merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil rancangan administrasi penyelenggaraan SKS.
  - b) Melaksanakan pengadministrasian bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta kehumasan, penggunaan dan laporan keuangan serta ketatausahaan lainnya.
  - c) Melaksanakan operasional e-rapor SKS.
  - d) Mengelola dan mengisi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS).

### 3. Ruang Lingkup dan Tujuan Penyelenggaraan SKS

Dalam penyelenggaraan SKS terdapat ruang lingkup yang harus diterapkan yaitu ruang lingkup naskah model penyelenggaraan SKS di MA mencakup prinsip dan mekanisme penyelenggaraan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan secara bertahap, pembelajaran dan penilaian serta pengawasan dan evaluasi.<sup>31</sup>

Selain ruang lingkup terdapat pula petunjuk teknis penyelenggaraan SKS pada MA ini bertujuan untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat umum mengenai SKS sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran tentang teknis persiapan pelaksanaan dan pengendalian pelaksanaan SKS di MA
- b. Memberikan penjelasan tentang model tahapan persiapan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan SKS di MA
- c. Memberikan penjelasan model penilaian SKS di MA, dan
- d. Mendorong kesiapan MA untuk melaksanakan SKS sebagai layanan inovasi pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan.

### 4. Komponen Beban Belajar

---

<sup>31</sup> *Ibid*

Acuan untuk menetapkan komponen SKS yaitu sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa: Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Komponen-komponen beban belajar dalam SKS sama dengan Sistem Paket yang pengertiannya sebagai berikut, Kegiatan tatap muka, (2) Penugasan terstruktur, (3) Kegiatan mandiri tidak terstruktur.<sup>32</sup>

## 5. Cara Menetapkan Beban Belajar

Penetapan beban belajar sks untuk SMA/MA harus mengacu pada ketentuan sebagaimana yang ditetapkan dalam Sistem paket sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran SMA/MA berlangsung selama 45 menit.
- b. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.

Dengan demikian, cara menetapkan beban belajar sks untuk MA adalah sebagai berikut:

Sebelum menetapkan beban belajar sks untuk SMA/MA yaitu memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk Sistem Paket maupun untuk SKS, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem SKS
Tatap muka	45 menit	45 menit
Penugasan terstruktur	60% x 45 menit = 27 menit	45 menit
Kegiatan mandiri		45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

**Tabel 2.** Penetapan Beban Belajar sks di SMA/MA Berdasarkan pada Sistem Paket.

Berdasarkan pada Tabel 2. dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan formula sebagai berikut:

$$1 \text{ sks} = \frac{135}{72} = 1,88 \text{ jam pembelajaran}$$

## D. Prestasi Siswa

### 1. Pengertian Prestasi

Kata “prestasi” berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain kesenian, olah raga, dan pendidikan khususnya

<sup>32</sup> Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2010), hlm. 8.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 9.

pembelajaran.<sup>34</sup> Dari beberapa pengertian tentang prestasi belajar akas bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.

## 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek diatas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan *hierarki*.<sup>35</sup>

## 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Problem belajar tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di sekolah saja, akan tetapi di dalam keluarga, di masyarakat dan adat istiadat serta keadaan geografis juga mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan belajar dan prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal atau eksternal.<sup>36</sup>

Faktor internal adalah segala faktor yang ada dalam dirinya sendiri, seperti faktor psikologis dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang bersumber dari luar diri sendiri, seperti cuaca, ekonomi, agama, keluarga, sekolah dan sebagainya.<sup>37</sup>

## E. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Pembelajaran berbasis SKS ini tidak membedakan rombongan belajar, di sini satu kelas terdapat 3 kelompok pembelajar yaitu: pembelajar rendah, pembelajar normal dan pembelajar tinggi. Dengan model pembelajara yang seperti itu maka teman yang pembelajar tinggi akan menjadi tutor teman sebaya bagi peserta didik yang belum bisa memahami pelajaran tersebut. Hal tersebut nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>38</sup>

Pembelajaran efektif hanya mungkin terjadi jika didukung oleh guru yang efektif. Pakar pendidikan Gilbert H.Hunt dalam bukunya "*Effective Teaching*", menyebutkan ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran efektif, yaitu: sifat, pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi, dan manajemen.<sup>39</sup>

<sup>34</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 12-13.

<sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 151.

<sup>36</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 165.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 165.

<sup>38</sup> Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 54.

<sup>39</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran, Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.. 208-209.

## **F. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis SKS Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 1 Mojokerto**

### **1. Konsep Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto**

Konsep SKS di MAN 1 Mojokerto telah terlaksana dengan baik, meskipun ada juga kekurangan dalam melaksanakan konsep keseluruhan SKS. Program pembelajaran SKS dapat dilakukan karena memang MAN 1 Mojokerto telah lolos dalam penilaian mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasannya. MAN 1 Mojokerto melaksanakan SKS mulai dari 2015 dengan diterbitkannya peraturan dari Direktur Jendral Pendis Nomor 3754 tahun 2014, baru MAN 1 Mojokerto bisa melaksanakan program SKS yang dulu awalnya disebut MAN Mojosari sekarang disebut MAN 1 Mojokerto.

Pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto bertujuan untuk: yang pertama, madrasah dapat melayani kebutuhan dan potensi siswa yang beragam dalam hal potensi dan kebutuhan sesuai karir siswa, minatnya terhadap mata pelajaran, kecepatan belajarnya, disini siswa tidak dibeda-bedakan (satu kelas ada siswa tingkat rendah, sedang dan tinggi). Yang kedua, madrasah dapat memaksimalkan hasil belajar secara utuh, karena mereka belajar sesuai potensi, kebutuhan dan minatnya, madrasah juga dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam menentukan pilihan karir dan mata pelajaran yang dibutuhkan. Yang ketiga, madrasah dapat melayani siswa yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata secara alamiah dan beragam, jadi diperjelas lagi bahwa semua siswa merata dalam satu kelas tidak ada pembedaan tingkat kecepatan belajar. Yang keempat siswa dapat belajar dengan motivasi lebih tinggi, memiliki kemandirian dan sesuai dengan potensinya, dengan demikian akan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan untuk langkah-langkah menerapkan pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto yaitu: yang pertama, MAN 1 Mojokerto mengajukan proposal ke Kemenag untuk penyelenggaraan SKS di MAN 1 Mojokerto dengan menyiapkan berbagai persyaratan mulai dari panduan akademiknya, program-program wali kelas, program BK, kesiapan sosialisasi pada orang tua, guru dan siswa. Yang kedua, tidak boleh mengelompokkan dalam satu kelas karena itu termasuk pola lama, sekarang MAN 1 Mojokerto menerapkan pola baru. Setelah pelaksanaan baru MAN 1 Mojokerto melakukan pengawasan dan evaluasi siswa yang rendah, sedang dan tinggi untuk meninjau hasil belajarnya. Yang rendah itu biasanya dibawah KKM, yang sedang berarti siswa itu dapat melanjutkan ke UKBM selanjutnya, yang lebih tinggi kecepatannya bisa lebih cepat lulus 2 tahun dan juga bisa menjadi tutor teman sebaya.

Untuk kebijakan dan peraturan dalam menerapkan pembelajaran SKS sudah diterapkan oleh madrasah seperti berikut ini: kebijakan dari madrasah, pengurus sudah mempunyai pedoman teknis penyelenggaraan SKS di MAN 1 Mojokerto, memiliki peraturan akademik tentang kegiatan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto berbasis SKS, peraturan lain yaitu: peraturan keputusan Direktur Jendrel Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan SKS pada madrasah, ini dari Kementrian Agama, sedangkan dari Dinas Pendidikan juga mengeluarkan peraturan

Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan SKS dan ada pula dari BNSP panduan penyelenggaraan SKS.

Evaluasi pembelajaran berbasis SKS selalu ada baik dari pemerintah maupun evaluasi dari dalam madrasah sendiri, mulai dari evaluasi kabupaten hingga evaluasi provinsi, dari provinsi evaluasi dilaksanakan setiap semester, dari kanwil evaluasi dilakukan juga setiap semester, jadi setiap semester setiap pengawas selalu datang untuk memantau perkembangan program pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto, terakhir evaluasi kemarin di MAN 1 Mojokerto yaitu dari tingkat Provinsi yang mengevaluasi yaitu: kasi kurikulum dan kasi penilaian, evaluasi tersebut dilakukan pada akhir semester satu kemarin di MAN 1 Mojokerto. Sedangkan dari dalam madrasah evaluasi program pembelajaran SKS dilakukan 3 bulan satu kali semua unsur pimpinan SKS kumpul, mulai dari kepala madrasah, waka kurikulum, ketua program, bidang akademik, bidang penilaian, bidang remedial dan pengawasan, bidang operator dan seluruh wali kelas/PA dan juga BK.

Langkah untuk memperbaiki pembelajaran SKS di MAN 1 Mojokerto yaitu dengan cara, sering mengadakan pelatihan/workshop, guru juga ada evaluasi tersendiri yang disebut dengan MGMP “Musyawarah Guru Mata Pelajaran” baik dari antar sekolah maupun dalam sekolah, pihak madrasah juga sering menghadiri pertemuan asisasi tingkat nasional, dan juga mengirim beberapa guru untuk mengikuti diklat. Guna untuk selalu mendapatkan informasi tentang perbaikan program pembelajaran SKS. Sedangkan untuk kriteria kesuksesan penerapan pembelajaran SKS semuanya harus merujuk pada pedoman teknis penyelenggaraan SKS.<sup>40</sup>

## **2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto**

Penerapan pembelajaran berarti peserta didik merasa puas dengan apa yang sudah diberikan oleh guru ataupun pihak sekolah pada saat pembelajaran dimulai. Mulai dari segi kepala madrasah mempunyai surat pernyataan melaksanakan pembelajaran SKS, mensosialisasikan kepada wali murid, penerapan jam pembelajaran, fasilitas yang memadai, pendampingan / pengarahannya ketika menentukan pengambilan peminatan (jurusan) maupun pengambilan jadwal pembelajaran. Dan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang berbasis SKS. Sosialisasi pembelajaran berbasis SKS di MAN 1 Mojokerto dilakukan setiap awal masuk tahun ajaran baru, dimana wali murid diundang untuk mengetahui tujuan dan manfaat pembelajaran SKS, kepala madrasah juga menunjukkan bukti-bukti bahwa madrasah sudah secara sah menerapkan pembelajaran berbasis SKS.

Siswa bisa melakukan peminatan/jurusan mulai dari semester 1 sesuai dengan nilai siswa punya, pembagian rombongan belajar siswa didasarkan pada petunjuk teknis pembelajaran berbasis SKS Nomor 3364 Tahun 2015, ketika siswa melakukan KRS an juga harus didampingi oleh setiap pembimbing akademik di setiap kelas guna agar siswa tidak merasa kebingungan, fasilitas yang diberikan pada pembelajaran berbasis SKS harus memenuhi di MAN 1 Mojokerto fasilitasnya sudah sangat mendukung mulai dari lingkungan, suasana kelas, alat-alat pendukung belajar LCD, kelasnya beralaskan karpet,

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*.

Kipas dan baru-baru ini ada AC yang masih dipasang di beberapa kelas. Jadi jika ingin pembelajaran berjalan dengan baik pihak sekolah harus memenuhi kebutuhan baik dari kebutuhan pengetahuan maupun kebutuhan fasilitas.

Guru di MAN 1 Mojokerto menerapkan pembelajaran dengan cara setiap guru harus bisa menggunakan UKBM guna untuk pembelajaran mandiri pada siswa yang dilakukan di rumah sehingga siswa bisa lebih cepat memahami dan bisa mengajukan uji kompetensi untuk melanjutkan belajar selanjutnya, kegiatan UKBM ini guru menyarankan untuk siswa belajar mandiri jadi tidak meluluh bergantung pada guru, hanya pada materi-materi tertentu yang memang dirasa menyulitkan siswa. Sedangkan untuk evaluasi prestasi peserta didik dalam 1 semester ada ujian tengah semester, ada uji kompetensi, dan ada penilaian akhir semester.

Sedangkan untuk kriteria kelulusan pembelajaran berbasis SKS di MAN 1 Mojokerto siswa harus memenuhi batas ketuntasan belajar itu sudah bisa naik ke semester selanjutnya, meskipun program SKS MAN 1 Mojokerto tetap menerapkan program paket karena semuanya sudah diatur dalam program paket hanya saja waktu belajarnya yang berbeda sehingga bisa menuntaskan dan lulus mata pelajaran lebih awal, program paket pembelajarannya biasanya selesai dalam 6 bulan sedangkan program sks bisa lebih cepat dalam 1 semester bisa selesai dalam waktu 3 bulan saja.

Untuk pembelajaran berbasis SKS memang wajib mempunyai pembimbing akademik, karena tanpa pembimbing akademik siswa tidak dapat melakukan KRS, KHS, dan siswa akan merasa kebingungan apa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis SKS itu. Karena tugas pembimbing akademik yaitu ada banyak sekali diantaranya: mendampingi saat siswa melakukan peminatan disemester awal, mendampingi KRS an, mengarahkan saat KHS, membantu untuk penyusunan raport siswa, dan selalu memberi motivasi bagi siswa pada setiap pembimbing akademik yang ada disetiap kelas.

### **3. Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester di dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 1 Mojokerto**

Pengelolaan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto Sudah mengacu pada standar pengelolaan pendidikan, sekolah MAN 1 Mojokerto sudah SNP dari 8 standar edukasi, nilai MAN 1 Mojokerto sudah 93 sudah termasuk standar nasional yang terpenuhi dari 8 standar itu. Memang benar bahwa sekolah MAN 1 Mojokerto sudah mengacu pada standar pengelolaan, apalagi MAN 1 Mojokerto terpilih sebagai sekolah yang menerapkan program SKS, jadi semua kebijakan ataupun syarat keberhasilan dari program SKS selalu di pantau agar benar-benar berjalan sesuai standar pendidikan. Jadi semua struktur organisasi dalam sekolah wajib bekerjasama untuk mewujudkan program-program pendidikan. Ketika memasuki ajaran baru, semua warga sekolah mempersiapkan betul untuk mensosialisasikan program pembelajaran SKS ini kepada wali murid, dengan cara membuat undangan, menyebarkan undangan melalui peserta didik agar disampaikan ke orang tua nya masing-masing, kemudian menentukan tempat yang akan dibuat sosialisasi dan menyiapkan konsumsi bagi wali murid. Jadi struktur organisasi di MAN 1 Mojokerto benar-benar bekerja sama untuk kesuksesan program pembelajaran SKS ini.



Sedangkan rasio SDM guru pada MAN 1 Mojokerto sudah memenuhi standar pendidikan, guru mengajar sesuai dengan lulusannya, kepala madrasah membentuk tim PKG yaitu tim Penilaian Kinerja Guru, dalam tim ini yang ditunjuk sebagai penanggung jawab (yang menilai) mayoritas guru yang sudah senior. Setiap satu semester tim penilai mendatangi kelas per kelas guna mensupervisi pembelajaran guru di kelas, jadi guru dinilai 2 semester 2 kali supervisi. Setelah tim penilai menyetorkan hasil supervisi baru kepala madrasah mengadakan rapat semua unit pekerja di MAN 1 Mojokerto guna membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran SKS. Tidak hanya guru saja yang di supervisi, Tenaga Kependidikan juga di supervisi dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dan yang mensupervisi tenaga kependidikan yaitu kepala madrasah langsung dibantu oleh waka kurikulum MAN 1 Mojokerto.

Kepala madrasah beserta jajarannya mengakui bahwa dengan adanya pembelajaran berbasis SKS ini, prestasi siswa setiap tahun mengalami peningkatan dan kepala madrasah selalu menyiapkan siswa untuk selalu mengikuti bimbingan belajar (tambahan jam pelajaran), kadang-kadang siswa bosan dengan guru-guru yang kalem, MAN 1 Mojokerto juga bisa mendatangkan guru-guru dengan trik pengajarannya cepat, anak-anak semakin semangat jika ada metode cepat untuk memahami pelajaran.<sup>41</sup>

Fasilitas-fasilitas yang diberikan MAN 1 Mojokerto juga sudah cukup sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik pada saat pembelajaran dimulai. Peserta didik tidak akan nyaman melakukan proses pembelajaran jika ada beberapa faktor yang kurang mendukung, diantaranya faktor fasilitas, faktor guru, faktor situasi kelas dan lain sebagainya. Jadi MAN 1 Mojokerto selalu membarikan kebutuhan untuk siswa agar proses pembelajarannya berjalan dengan nyaman, ada sendiri yang menangani fasilitas-fasilitas kelas biasanya yaitu petugas dari Tenaga Kependidikan yang diutus untuk selalu memantau apa yang dibutuhkan siswa.

Untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran SKS MAN 1 Mojokerto selalu menghadiri asosiasi Jawa Timur, memang benar program SKS selalu menjaga betul pengelolaannya agar bisa menjadi panutan sekolah lain dalam meningkatkan pembelajaran program SKS secara menyeluruh. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semua sekolah yang terpilih untuk menjalankan program SKS selalu berupaya untuk menjaga kualitas pengelolaan program SKS nya dengan cara selalu mengikuti dan hadir dalam kegiatan asosiasi ke beberapa wilayah dan ikut serta menghadiri evaluasi se Jawa Timur agar bisa mengetahui kurangnya apa dan yang harus diperbaiki yang mana saja, jadi program SKS selalu mengadpet dan terus melakukan perbaikan dan pembaruan guna untuk tetap menjaga kualitas program SKS. Sekolah MAN 1 Mojokerto juga selalu hadir dalam kegiatan asosiasi dan selalu mengadpet apa saja yang perlu diperbaiki dalam kegiatan evaluasi di madrasah sendiri.

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, hlm. 151.

## KESIMPULAN

Konsep Sistem Kredit Semester di MAN 1 Mojokerto, langkah-langkah dalam menyelenggarakan pembelajaran berbasis sistem kredit semester di MAN 1 Mojokerto meliputi: pihak madrasah menyiapkan dan mengajukan proposal, menyiapkan panduan akademik, menyiapkan program pembimbing akademik, menyiapkan program BK, menyiapkan sosialisasi untuk wali murid, guru dan siswa, dan tidak boleh mengelompokkan kecerdasan siswa dalam satu kelas. Dalam penerapannya kepala madrasah harus mensosialisasikan kepada wali murid mengenai pembelajaran berbasis SKS dengan menunjukkan SK bahwa MAN 1 Mojokerto menerapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis SKS. Dan sekolah harus mempunyai bukti kuat untuk penerapan pembelajaran berbasis SKS, contohnya yaitu harus mempunyai SK dari jendral pendidikan islam dan diperkuat oleh surat pernyataan yang dibuat kepala sekolah mengenai penerapan SKS. Pengelolaan pembelajaran akan berdampak baik untuk prestasi siswa jika semua pihak manajemen madrasah bekerja sama dalam mewujudkan suatu program. Pembelajaran berbasis SKS tidak hanya meningkatkan kemandirian siswa saja akan tetapi prestasi siswa juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut sudah terbukti dan dirasakan oleh guru dan siswa MAN 1 Mojokerto. Dan tidak lupa juga harus ada evaluasi dari pusat guna untuk menggapdet berita-berita terbaru mengenai program SKS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen: Fungsi-Proses-Pengendalian*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Arifin Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto Suharsini. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Basri Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Appolo, Surabaya.
- Efendi Usman. 2015. *Asas Manajemen*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Fattah Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung.
- Hamalik Oemar. 1991. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan Sistem Kredit Semester*, Sinar Baru, Bandung.
- Hamalik Oemar. 2002. *Manajemen Belajar di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung.
- Hamalik Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung.
- Hariyanto dan Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kasiram Mohammad. 2014. *Metodologi Penelitian*, UIN Maliki PRESS, Malang.
- Kholis Nur. 2014. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*, UIN SA Press, Surabaya.
- Mahmud H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Moelong J Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Pusda, Bandung.

- Mujiono dan Dimayati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), 2010.
- Saefullah Kurniawan, Sule Tosnawati Emi. 2009. *Pengantar Manajemen*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Saefullah Usman. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sani Abdullah Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sani Abdullah Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjana Wina. 2007. *Strategi Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Siagian Sondang. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Siagian Sondang. 2012. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Bumi Aksara, Edisi Revisi, Jakarta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Solihatin Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Subagyo Joko. 1991. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudiana Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, PT Sinar Bary Algesindo, Bandung.
- Sugeng dan Sudiono Akur. 2009. *Pendidikan Dasar Teori dan Praktis*, PT Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugono Dedy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, elKAF, Surabaya.
- Suryabrata Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Syah Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- Syaodih Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Terry R George. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Dosen UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Tohirin. 2016. *Psikologi Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2016.
- Yahrubi Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Referens, Bandung.